

**TINGKATAN RESIKO TERPAPAR COVID-19 SISWA SMP SE-KECAMATAN
KONANG SETELAH PENGENALAN MATERI COVID-19
PADA MATA PELAJARAN PJOK**

Rudi
Pendidikan Olahraga
STKIP PGRI Bangkalan
rmadurace@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan resiko terpapar COVID-19 pada siswa SMP se-kecamatan konang setelah melakukan pengenalan materi COVID-19 pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel tunggal, populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMP se-Kecamatan Konang, dipilih menggunakan sampling non probability dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel diperoleh sebanyak 163 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang di sebarakan kepada para responden dengan menggunakan google form. Untuk mengetahui tingkatan resiko terpapar COVID-19 pada siswa SMP se-Kecamatan Konang setelah pengenalan materi COVID-19 pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 60% atau 98 responden se-Kecamatan Konang dari jawaban 163 masih berada di tingkatan resiko rendah terpapar COVID-19 dan 38% atau 62 responden se-Kecamatan Konang dari jawaban 163 berada di tingkatan resiko sedang terpapar COVID-19, dan 2% atau 3 responden se-Kecamatan Konang berada di resiko tinggi untuk tingkatan resiko terpapar COVID-19. Jadi dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwasannya tingkatan resiko terpapar COVID-19 siswa SMP se-Kecamatan Konang setelah pengenalan materi COVID-19 pada mata pelajaran PJOK dikategorikan sangat rendah dengan rasio 60%. Maka dari itu saran dari peneliti adalah agar lebih ditingkatkan lagi mengenai pengenalan materi COVID-19 dalam pelajaran PJOK ini meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring atau online karena bagaimanapun olahraga adalah salah satu aktivitas yang sangat dibutuhkan apalagi pada masa pandemi seperti saat ini dengan berolahraga dapat menciptakan daya tahan tubuh yang baik sehingga dapat terhindar dari wabah penyakit.

Kata Kunci: *Tingkat Resiko, COVID-19, Pembelajaran PJOK.*

Abstrack

This study aims to determine the level of risk of being exposed to COVID-19 in junior high school students in the district of Konang after introducing COVID-19 material in PJOK subjects. This research is descriptive with a single variable, the population and sample in this study were junior high school students in Konang District, selected using non-probability sampling using purposive sampling technique, the sample obtained was 163 respondents. The data collection technique used a questionnaire that was distributed to the respondents using a google form. To find out the level of risk of being exposed to COVID-19 in junior high school students in Konang District after the introduction of COVID-19 material in PJOK subjects. Based on the analysis of the data obtained and analyzed, it can be concluded as follows: 60% or 98 respondents in Konang District from answers 163 are still at a low risk level of being exposed to COVID-19 and 38% or 62 respondents in Konang District from answers 163 are in moderate risk level of being exposed to COVID-19, and 2% or 3 respondents in Konang District are at high risk for the level of risk of being exposed to COVID-19. So from the results obtained, it can be concluded that the level of risk of being exposed to COVID-19 for junior high school students in Konang District after the introduction of COVID-19 material in PJOK subjects is categorized as very low with a ratio of 60%. Therefore, the suggestion from the researcher is to be further improved regarding the introduction of COVID-19 material in this PJOK lesson even though the learning is done online because after all, exercise is one of the activities that is very much needed, especially during a pandemic like today, by exercising, it can create energy. good immune system so that it can avoid disease outbreaks.

Keywords : *Risk Level, COVID-19, PJOK Learning.*

PENDAHULUAN

COVID-19 atau sering disebut *coronavirus* adalah suatu virus yang yang mengemparkan bumi pertiwi, banyak isu-isu yang beredar bahwa penyakit ini muncul dari negeri tetangga wuhan China. Menurut (hidayatullah, setiawan , & megalini, 2020). Virus COVID-19 yang diduga muncul pertama kali di kota wuhan tepatnya di pasar tradisional Hunan yang menjual banyak hasil laut serta hewan reptil dan hewan konsumsi yang tidak biasa lainnya dijual. Karena kemunculannya yang dari pasar hewan beberapa peneliti menduganya berasal dari kalelawar namun dalam beberapa bahasan juga ada yang tidak setuju dengan pendapat tersebut. WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Data terkini menunjukkan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia (Setyorini, 2020).

Masuknya *coronavirus* di Indonesia membawa dampak sangat besar terhadap kehidupan warga disuluruh Indonesia, mulai dari kehidupan kesehatan, sosial, ekonomi, keagamaan juga dunia pendidikan. Dampak *coronavirus* di dalam dunia pendidikan bisa terlihat dengan kebijakan pemerintah pusat hingga penjuror daerah memberikan kebijakan agar meliburkan seluruh pendidikan ataupun lembaga dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai keperguruan tinggi sekalipun. Menurut (Setyorini, 2020). Dampak pada pendidikan pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari tiga belas negara telah menutup sementara semua sekolah mereka yang telah mempengaruhi siswa dari hampir semua kelas. Sehingga semua siswa harus melakukan pembelajaran daring/jarang jauh yang artinya mereka belajar dirumah masing-masing. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga (wardani & ayriza, 2021).

Pendidikan jasmani olahraga adalah pembelajaran motorik yang berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga menanamkan prilaku hidup sehat. Dalam Pendidikan jasmani olahraga bukan hanya meteri yang diajarkan melainkan gerak motorik dan juga meningkatkan potensi fisik. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekontruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Dalam hal ini tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di satuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berjalan dengan baik (Junaedi & Wisnu, 2015). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai wadah penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap, kepribadian, dan perilaku meletakkan landasan moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis (Surahni, 2017).

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, guru dituntut untuk memanfaatkan media teknologi yang berbasis online untuk digunakan sebagai proses belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk memanfaatkan tekonologi saat ini untuk pembelajaran yang diharuskan mampu memotivasi siswa. Berbagai faktor dapat dipandang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang penting adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut (Dewi, 2020) Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring (Purbawati, Rahmawati, Hidayah, & Wardani, 2020). Hal ini dapat melanjutkan pembelajaran agar tetap berjalan.

COVID-19

Sekolah menengah pertama merupakan awal dari terbentuknya karakteristik dan juga kesukaanya dalam melakukan aktivitas gerak seperti melakukan olahraga atau melakukan permainan seperti sepak bola, bola basket, bola voli, sampai permainan yang melibatkan suatu perlombaan. Pada sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Konang siswa harus berhenti melakukan aktifitas tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring hal ini mengakibatkan kurang gerak terhadap siswa dan juga memberikan batasan atas kegiatan yang melibatkan sebuah permainan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan survei terhadap siswa se kecamatan konang untuk mengetahui tingkatan resiko terpapar COVID-19

KAJIAN TEORI

Sejarah COVID-19

COVID-19 adalah sebuah penyakit yang menular pada manusia melalui mulut, udara, bahkan sentuhan. *Coronavirus* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 dan sudah meluas ke berbagai negara sejak maret 2020. Penyakit ini dideklarasikan sebagai pandemi oleh WHO (*world health organization*) pada tanggal 12 maret 2020. COVID-19 sangat berbahaya bagi manusia terutama dibawah umur atau lanjut usia dikarenakan kurangnya imun pada tubuh sehingga sangat gampang menular. Pihak Pemerintah sendiri sangat menganjurkan untuk tetap menjaga prokes (protokol kesehatan) juga menjaga jarak dalam melakukan komunikasi pada orang lain. Dalam UU tersebut ada beberapa macam pengaturan tentang karantina yaitu karantina rumah, karantina wilayah, karantina rumah sakit, dan ada pembatasan sosial berskala besar. Karantina rumah berarti seseorang tidak diperbolehkan keluar rumah. Dalam kasus COVID-19 orang tersebut masuk dalam kategori Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Menurut (Hidayatullah, Setiawan, & Megalini, 2020).

Perkembangan COVID-19

Melihat perkembangan COVID-19 yang ada di Wuhan, China yang salah satu kotanya menjadi tempat dimana Virus corona bermula, melaporkan tidak ada kasus infeksi virus baru per minggunya 3 Mei 2020. Demikian yang disampaikan komisi kesehatan provinsi yang ada di Wuhan China tersebut pada hari Senin. Menurut (Gunawan, Anggraeni, Rini, Putri, & Zikri, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara bagian asia tenggara yang memiliki lonjakan tinggi pada kasus positif menurut data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan yang diperbaharui setiap harinya. Upaya pemerintah Indonesia dalam pengurangan kasus positif baru yaitu dengan memberlakukan kebijakan stay at home yang mana masyarakat dilarang untuk keluar rumah kecuali melakukan kegiatan penting seperti berbelanja kebutuhan pokok Sedangkan perkembangan COVID-19. Di Indonesia sendiri semakin hari justru semakin meningkat. Khususnya daerah ibukota Jakarta perkembangannya yang terus melonjat tinggi. Adaupun vaksin yang beredar di gadang-gadang bakal merentas tali pencebaran virus corona malah dianggap tidak spela dan tidak ada hasilnya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kejelasan dari pemerintah kota terkait kapan vaksin itu akan keluarkan, namun berita yang muncul vaksin akan dilakukan. Pemerintah sendiri tengah mempersiapkan programnya agar vaksin bisa terlaksana di Indonesia. Pelaksanaan tersebut diharapkan mampu berlangsung mulai tanggal 13 Januari 2021.

Penanganan Pemerintah Dalam COVID-19

Memasuki awal tahun 2020, dunia dikagetkan oleh wabah yang bernama COVID-19 yang menyebar luas dengan cepat ke penjuru dunia. Hal ini membuat pemerintah Indonesia langsung sigap dalam melakukan upaya pencegahan dan mengambil kebijakan untuk penanganan wabah tersebut. Menurut (Ashadi, Andriana, & Pramono, 2020). Kebijakan physical distancing sebagai upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 yang berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran penularan virus Corona agar tidak menyebar luas di dalam masyarakat, seperti: kebijakan berdiam diri di rumah; Pembatasan Sosial; Pembatasan Fisik; Penggunaan Alat Pelindung Diri; Menjaga Kebersihan Diri; Bekerja dan Belajar di rumah; Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; Pembatasan Sosial Berskala Besar; hingga kebijakan pemberlakuan kebijakan New Normal, tidak akan berjalan efektif jika pemerintah tidak menyiapkan informasi yang akurat terkait sumber dan penyebaran virus Corona serta penanganannya (Tuwu, 2020). Gejala yang sangat dominan terpapar COVID-19 adalah usia dini dan usia lanjut. Pada tingkatan sekolah menengah pertama masih dibidang dalam usia dini dikarenakan umur yang masih relatif kecil diantaranya 13-15 tahun. Pada masa ini imun pada anak usia tersebut masih rentan terhadap penularan virus COVID-19 tidak lupa pula pada tingkatan usia dini lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap penularan.

Peranan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani atau yang disebut PJOK ialah aktivitas jasmani manusia yang melibatkan kesehatan, kebugaran juga mental sehingga pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sangat di butuhkan bagi semua manusia. Pendidikan olahraga melalui fisik ialah pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik, (aktivitas jasmani), tujuan yang mencakup seluruh aspek perkembangan pendidikan, termasuk juga pertumbuhan mental, dan sosial pelajar. Seperti tubuh yang sedang ditingkatkan secara fisik, mental, pikiran harus dikembangkan, dan juga perlu pula berdampak untuk perkembangan sosial, seperti halnya belajar dan bekerjasama dengan pelajar yang lain.

Pendidikan Olahraga tidak bisa diartikan terpisah untuk ciri kompetitif-nya. Disaat olahraga kehilangan ciri-ciri kompetitifnya, maka dari itu aktivitas jasmani menjadi bentuk sebuah permainan atau juga rekreasi. Bermain akan berubah menjadi sebuah olahraga, sementara itu olahraga sendiri tidak akan berubah menjadi bentuk sebuah bermain; unsur kompetitif ini menjadi aspek yang penting pada saat kegiatan olahraga seperti sport. Pendidikan jasmani sendiri memiliki ciri khas bermain juga olahraga, akan tetapi secara bentuk bukanlah suatu gabungan yang setara, dengan istilah bermain dan juga olahraga. Seperti yang sudah dikemukakan dibagian awal tulisan, Pendidikan Jasmani ialah aktivitas yang diarahkan agar mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani ialah aktivitas fisik juga aktivitas pendidikan, baik dalam kegiatan bermain ataupun olahraga, keduanya bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan dan proses kependidikan, hampir pengalaman yang melibatkan aktivitas jasmani bisa dimanfaatkan sebagai pencapaian suatu kepentingan pendidikan.

Manfaat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran yang melibatkan fisik, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Hadi (2020) Olahraga didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang terstruktur dan terencana dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dengan tujuan tidak hanya untuk membuat tubuh jadi lebih bugar namun juga untuk mendapatkan prestasi. Yang termasuk dalam olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, basket, berenang, dan sebagainya. Manfaat olahraga bagi kesehatan siswa merupakan kesehatan yang harus benar benar dijaga karena dimasa saat ini para siswa umumnya tidak lepas pada kendaraan saat akan pergi sekolah, berkumpul, bahkan hanya sekedar bermain main. Maka dari itu siswa sangat dianjurkan untuk siswa agar tetap menjaga kesehatan dan imun tubuh dengan melakukan seperti senam, sict up, back up, push up.

Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis dalam penelitian disini menggunakan penelitian survei menggunakan metode kuantitatif. Survei adalah teknik agar mendapat informasi dari populasi yang akan menggunakan kuisisioner atau angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendapat Sugiyono (2015) bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan analisis-analisis menggunakan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya. Penelitian kuantitatif bertumpu pada pengumpulan data. Data yang dimaksud berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, dalam penelitian ini statistik memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang di ambil Peneliti ingin melakukan penelitian di di SMP Se Kecamatan Konang Jl. Raya Konang Kabupaten Bangkalan. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat resiko terpaparnya siswa di seluruh kecamatan konang. Melihat beresikonya virus ini agar siswa mampu menjaga jarak atau melakukan hal hal yang dianjurkan untuk terhindar dari virus tersebut. Dalam penelitian ini sampel tertuju pada sekolah:

- a. SMP AL-HAMIDIYAH
- b. SMPN 1 KONANG
- c. SMPN 2 KONANG
- d. SMPN SATAP KONANG

Populasi Dan Sample Atau Sasaran Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2013). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMP Se Kecamatan Konang.

Sampel

Jenis sampel yang peneliti gunakan adalah *non probability* yang artinya semua sampel memiliki kesempatan yang sama. Sample adalah suatu alat untuk diteliti teknik ini menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* sendiri merupakan suatu sampling yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh suatu sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian disini adalah di Sekolah SMP Se Kecamatan Konang. Pada penelitian disini peneliti akan menggunakan seluruh siswa SMP Se Kecamatan Konang. Yang diharapkan mampu memenuhi syarat dalam penelitian.

Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh peneliti variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkatan resiko terpapar COVID-19 siswa SMP Se-Kecamatan Konang setelah materi pengenalan COVID-19 pada mata pelajaran PJOK.

Definisi operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah tingkatan resiko terpapar COVID-19 terhadap siswa setelah menerima materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang datanya dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner untuk mengukur tingkat resiko terpapar COVID-19.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuisiuner atau angket. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkatan terpaparnya COVID-19 pada siswa Smp setelah pengenalan COVID-19 dalam materi pendidikan jasmani. Skala disini menggunakan skala guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Skala guttman slain dapat dibuat dalam bentuk permainan ganda juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (Sugiyono, 2011). Dalam angket ini mendapatkan skor validitas coefficient of reproducibility 0,91238 dan coefficient of scalability 0,82476. Hidayatullah, Setiawan, Megalini, (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari hasil peneliti terhadap responden. Pada peneliti kali ini menggunakan angket atau kuisiuner dengan 15 pertanyaan yang akan di buat dengan menggunakan *google form* setelah itu file akan di berikan pada responden atau yang akan di teliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalan analisis data disini peneliti menggunakan dua uji yaitu:

Uji Prasyarat

Sebelum peneliti melakukan uji statistik terlebih dahulu peneliti akan menggunakan uji normalitas dalam uji prasyarat. Hal ini menentukan hasil dari penelitian disini adalah menggunakan uji normalitas data untuk prasyarat menggunakan *Q-Q Plot* sebagai pengujian. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan, Soraya, & Etny, 2018).

Uji normalitas adalah uji untuk melihat data terdistribusi secara normal atau tidak normal. sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 21 Statistics For Windows dengan Uji Q-Q plot. Jika titik-titik berada di sekitar garis maka dapat didistribusikan normal. Jika sebaran data berada dekat pada garis, maka distribusi data adalah normal, Sebaliknya jika sebaran data berada jauh pada garis maka distribusi data tidak normal. (Nasrum, A 2018.)

Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden (Sugiyono 2013). Dalam analisis data akan dilakukan analisis deskriptif untuk menarik kesimpulan dari perilaku responden pada setiap pernyataan yang diajukan. Teknik analisis disini menggunakan ini digunakan untuk menentukan hasil dari semua data yang terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang lebih lebar.

Hasil Penelitian

Analisis data

Pada analisis data disini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui atau hasil dari jawaban yang telah responden kirim dalam *google form* yang telah peneliti bagikan, dengan analisis deskriptif peneliti berharap akan mendapatkan data yang diharapkan oleh peneliti.



Gambar 4.2 jawaban responden

Dalam soal nomor 1 dengan 163 responden, 65,6% atau 107 responden menjawab “TIDAK” sedangkan 34,4% atau 56 responden menjawab “YA” dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak menggunakan transportasi pribadi dibandingkan menggunakan transportasi umum, sehingga siswa lebih aman dalam penularan covid-19. Dan juga dapat memutuskan rantai penularan.



Gambar 4.3 jawaban responden

Pada soal nomor 2 dengan 163 responden, 29,4% atau 48 responden menjawab “YA” dan 70,6% atau 115 responden menjawab “TIDAK” hal ini dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak tidak menggunakan masker dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa responden rentan terpapar

covid-19 dikarenakan tidak memakai masker pada saat berkumpul dengan orang lain. Masker sangat penting pada saat keluar rumah apalagi yang sedang berbicara dengan orang lain



Gambar 4.4 jawaban responden

Pada soal nomor 3 dengan 163 responden, 36,8% atau 60 responden menjawab “YA” dan 63,2% atau 103 responden menjawab “TIDAK” disini dapat disimpulkan bahwa responden menjaga penularan covid-19 dengan tidak berjabat tangan pada orang lain, penularan covid sangat berbahaya salah satunya ketika berjabat tangan, usahakan menggunakan Hand Sanitizer pada saat bertemu atau sebelum berjabat tangan.



Gambar 4.5 jawaban responden

Pada soal nomor 4 dengan 163 responden 55,2% atau 90 responden menjawab “TIDAK” dan 44,8% atau 73 responden menjawab “YA” hal ini dapat disimpulkan bahwa responden menjaga jarak saat berada pada suatu perkumpulan atau pada saat akan melakukan kegiatan agar menjaga penularan COVID-19. Menjaga jarak juga salah satu aturan agar menghindari atau memutus rantai penyebaran COVID-19.



Gambar 4.6 jawaban responden

Pada soal nomor 5 dengan 163 responden, 15,3% atau 25 responden menjawab “YA” dan 84,7% atau 138 responden menjawab “TIDAK”. Data disimpulkan bahwa kebanyakan responden atau siswa kalau makan dirumah masing-masing. Selain menjaga penyebaran COVID-19 juga lebih irit untuk uang jajan.



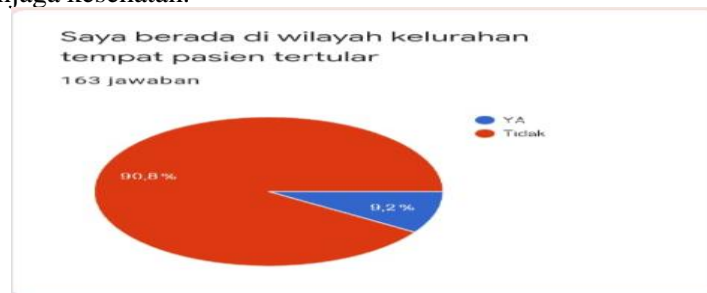
Gambar 4.7 jawaban responden

Pada soal nomor 6 dengan 163 responden 38% atau 62 responden menjawab “YA” dan 62% atau 101 responden menjawab “TIDAK”. Maka dapat disimpulkan responden kebanyakan minum air hangat dan cuci tangan pakai sabun saat sampai pada tujuan. Cuci tangan memakai sabun adalah salah satu menghindari penularan terhadap keluarga ketika baru pulang dari luar rumah



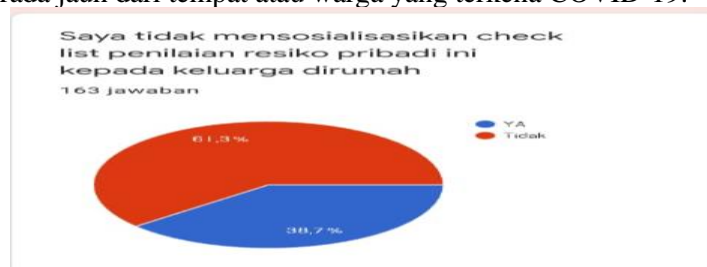
Gambar 4.8 jawaban responden

Pada soal nomor 7 dengan total 163 responden, 36,2% atau 59 responden menjawab “YA” dan 63,8 atau 104 responden menjawab “TIDAK” maka dapat disimpulkan kebanyakan responden mencuci tangan ketika tiba kerumah, dengan tujuan agar meretas penyebaran COVID-19. Sayangi keluarga dengan menjaga kesehatan.



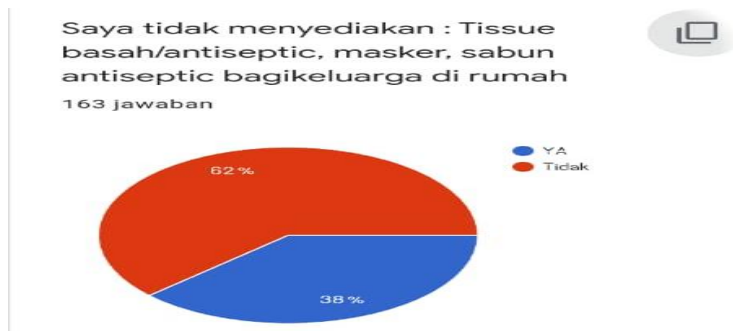
Gambar 4.9 jawaban responden

Pada soal nomor 8 dengan total 163 responden, 9,2% atau 15 responden menjawab “YA” dan 90,8% atau 148 menjawab “TIDAK”. Maka dapat dikatakan tempat atau wilayah responden kebanyakan yang berada jauh dari tempat atau warga yang terkena COVID-19.



Gambar 4.10 jawaban responden

Pada soal nomor 9 dengan total 163 responden, 38,7% atau 63 responden menjawab “YA” dan 61,3% atau 100 responden menjawab “TIDAK”. Maka jawaban responden disini menunjukkan bahwa kebanyakan mereka memberikan check lis kepada keluarga dirumah, agar lebih berhati-hati dan waspada.



Gambar 4.11 jawaban responden

Pada soal nomor 10 dengan total 163 responden, 38% atau 62 responden menjawab “YA” dan 62% atau 101 responden menjawab “TIDAK”. Maka dari jawaban di atas responden kebanyakan sedia tissue atau sabun antiseptic agar menghindari dari COVID-19.



Gambar 4.12 jawaban responden

Pada soal nomor 11 dengan total 163 responden, 45,4% atau 74 responden menjawab “YA” dan 54,6% atau 89 responden menjawab “TIDAK”. Maka dapat disimpulkan bahwa responden atau siswa ketika pulang dari luar segera ke kamar mandi untuk segera mandi dan keramas untuk terhindar dari COVID-19.



Gambar 4,13 jawaban responden

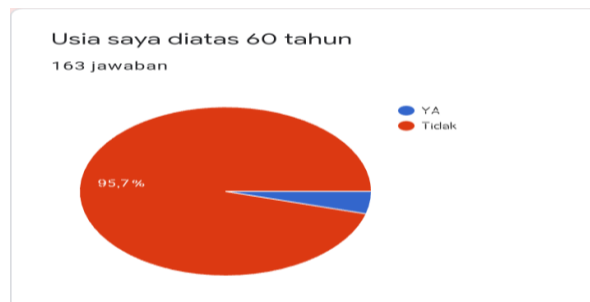
Pada soal nomor 12 dengan total 163 responden, 27% atau 44 responden menjawab “YA” dan 73% atau 119 responden menjawab “TIDAK”. Maka dapat disimpulkan bahwa responden atau siswa lebih sering terkena matahari pada pagi hari, karena bisa meningkatkan imunitas tubuh.



Gambar 4.14 jawaban responden

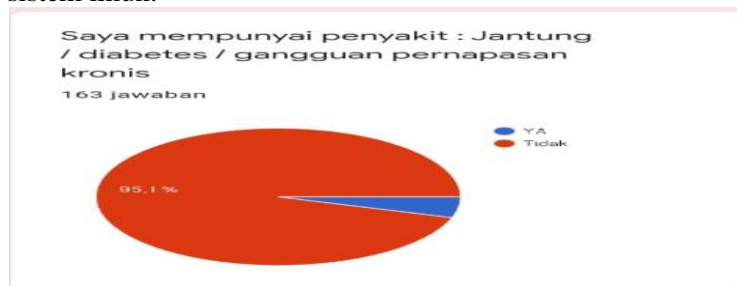
Pada soal nomor 13 dengan total 163 responden, 39,3% atau 64 responden menjawab “YA” dan 60,7% atau 99 responden menjawab “TIDAK”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa responden

atau siswa tetap melakukan olahraga selain menjaga kesehatan juga mengurangi tertularnya COVID-19.



Gambar 4.15 jawaban responden

Pada soal nomor 14 dengan total 163 responden, 0% atau 0 responden menjawab “YA” dan 95,7 atau 163 responden menjawab “TIDAK” maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak ada yang berumur 60 tahun keatas, karena pada dasarnya responden berumur antara 13 tahun sampai 15 tahun maka seluruh responden atau siswa tidak ada yang berumur 60 tahun, karna pada usia 60 tahun keatas terdapat penurunan sistem imun.

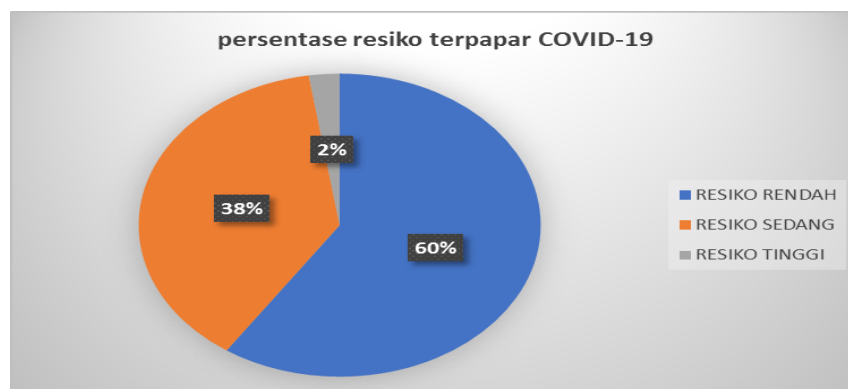


Gambar 4.16 jawaban responden

Pada soal nomor 15 dengan total 163 responden, 0% atau 0 responden menjawab “TIDAK” dan 95,1% atau seluruh responden dengan total 163 menjawab “YA” Maka dapat disimpulkan bahwa responden atau siswa tidak ada yang mempunyai penyakit seperti penyakit jantung, diabetes, dan gangguan pernafasan kronis, karena sangat berbahaya jika siswa sudah mempunyai penyakit yang tergolong ganas atau parah.

Pembahasan

Dalam penelitian disini dengan menggunakan kuisisioner yang telah diisi oleh 163 responden, maka peneliti melakukan analisis seperti diagram yang ada dibawah ini untuk menentukan presentase tingkat resiko terpapar COVID-19.



Gambar 4.17 diagram resiko terpapar COVID-19

Dari hasil analisis diagram diatas disimpulkan bahwa 60% atau 98 responden masih beresiko rendah terpapar COVID-19. Dan 38% atau 62 responden dalam resiko sedang terpapar COVID-19. Dan 2% atau 3 responden dalam resiko tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak dalam resiko rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “TINGKATAN RESIKO TERPAPAR COVID-19 SISWA SMP SE-KECAMATAN KONANG SETELAH MATERI PENGENALAN COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PJOK”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 60% atau 98 responden sekecamatan konang dari jawaban 163 masih berada di tingkatan resiko rendah terpapar COVID-19 dan 38% atau 62 responden sekecamatan konang dari jawaban 163 berada di tingkatan resiko sedang terpapar COVID-19, dan 2% atau 3 responden sekecamatan konang berada di resiko tinggi untuk tingkatan resiko terpapar COVID-19.

Dengan hasil yang sudah dilakukan harapan peneliti dengan adanya responden yang beresiko terpapar COVID-19 dengan resiko tinggi, maka peneliti mengharapkan guru di seluruh smp khususnya sekecamatan konang harus lebih inten dalam melakukan atau memberi pembelajaran tentang menjaga imunitas tubuh dan melakukan pembimbingan khusus terhadap siswa agar lebih menjaga agar tidak terpapar COVID-19

Saran

Bagi peneliti disini saran untuk utuk kedepannya adalah:

1. Dalam masa pandemi saat ini COVID-19 semakin meningkat usahakan untuk selalu menjaga jarak dan mematuhi prokes (protocol kesehatan).
2. Harapan bagi pembaca untuk melakukan benyebaran angket guna melihat perkembangan penularan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, F., Setiawan, F., & Megalini, F. (2020). Survei Aktivita Dan Kebiasaan Masarakat Serta Tingkat Resikonya Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Di Indonesia. *Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya*, 4(1), 17-31.
- Dewi, F, A, W, (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1) 55-61.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* , 1(1) 2722 – 8878
- Junaidi, A., Wisnu, H. (2015) SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI,OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA, SMK, DAN MA NEGERI SE-KABUPATEN GERSIK, *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 03 (03) 834-842
- Surahni. (2017). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Sebagai Sarana Pendidikan Moral, *University Research Colloquium*, 2407-9189
- Wardani, A., & Ayriza, Y.(2020) Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta1 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta*. 5 (1) 772-782.
- Hadi, K, F. (2020). AKTIVITAS OLAHRAGA BERSEPEDA MASYARAKAT DI KABUPATEN MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19, *Sport Science & Education Journal*, 1 (2), 2722-1954
- Sembiring, E, E., Meo, N, L, M. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara, *NERS jurnal keperawatan*, 16 (2), 75-82

- Purbawati, C., Rahmawati, E, L., Hidayah, N, L., & Wardani, P, S, L.(2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 11(1) 2087-9385
- Yusriani. (2020). Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mempengaruhi Perilaku Panic Buying Selama Pandemic Covid-19, *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (3), 1 2622-0520, 2622-593
- Gunawan, I., Anggraeni, G., Rini, S, E., Putri, M, Y., Zikri, K, Y. (2020). Klasterisasi Provinsi Di Indonesia Berbasis Perkembangan Kasus COVID-19 Menggunakan Metode K-Medoids, *seminar maretmatika dan pendidikan matematika*, 301-308
- Aji, S, H, R. (2020)Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. 7(5). 395-402
- Darwin, T. (2020)Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 *Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Halu Oleo*. 3 (2) (2020)
- Indra, G.,Galuh, A., Endang, S, R., Yunanda M, P., Yuda K, Z. (2020). Klasterisasin Provinsi Di Indonesia Berbasis Perkembangan Kasus Covid-19 Menggunakan Metode K-Medoids. *Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia*. Semarang, 12 Agustus 2020
- Faisal, K, H. (2020). Aktivitas Olahraga Bersepeda Masyarakat Di Kabupaten Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sport Science & Education Journal*. 1 (2), 2722-1954
- Ashadi, K., Andriana, M, L., & Pramono, A, B. (2020). Pola aktivitas olahraga sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa fakultas olahraga dan fakultas non-olahraga. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*. 6 (3) 702-717
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19, *jurnal publicuho*, 3(2), 267-278
- sugiyono. (2013). *penelitian pendidikan*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. bandung: alfabeta.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.
- Sudijono. (2010). *Pengantar StatistikaPendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nasrum, A. (2018) *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*.Kolaka.Jayapangus Press